

**ANALISIS PENYEBAB PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN PETANI  
KARET MENJADI PETANI SINGKONG DI DESA SRIWIJAYA  
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN  
TAHUN 2013-2016**

**SKRIPSI**

Oleh

*Sayu Rahma Roza Fahmi*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENYEBAB PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN PETANI KARET MENJADI PETANI SINGKONG DI DESA SRIWIJAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2013-2016**

**Oleh**

**SAYURAHMA ROZA FAHMI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan populasi sebanyak 102 kepala keluarga dan diambil sampel sebesar 25% atau 25 petani. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam bentuk tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dengan luas lahan yang sama petani singkong memiliki jumlah produksi lebih tinggi dibanding petani karet. (2) Produksi yang diperoleh petani singkong lebih tinggi dibandingkan dengan petani karet. (3) Harga jual singkong lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual karet. (4) Besarnya rata-rata pendapatan petani singkong lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pendapatan petani karet.

Kata Kunci: perubahan, mata pencaharian, petani

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS THE CAUSE OF CHANGES LIVELIHOODS RUBBER FARMERS TO CASSAVA FARMERS IN SRIWIJAYA VILLAGE BLAMBANGAN UMPU DISTRICT WAY KANAN REGENCY IN 2013-2016**

**By**

**SAYU RAHMA ROZA FAHMI**

This study aims to determine the cause of change in the livelihood of rubber farmers to cassava farmers in Sriwijaya village Blambangan Umpu district Way Kanan district. The method used was descriptive method. The sampling technique used stratified random sampling technique with population of 102 head of family and samples taken by 25% or 25 farmers. Techniques of collecting researched data were observation technique, interviews, and documentations. The collected data was then analyzed in percentage by table. The result of the research shows that: (1) with the same land area that cassava farmers had higher production than rubber farmers. (2) Production obtained by cassava farmers had higher than production by rubber farmers. (3) Price of cassava more high than price of rubber (4) The average income of cassava farmers was higher than the average income of rubber farmers.

Keywords: change, livelihood, farmers

**ANALISIS PENYEBAB PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN  
PETANI KARET MENJADI PETANI SINGKONG DI DESA SRIWIJAYA  
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN  
TAHUN 2013-2016**

Oleh

*Sayu Rahma Roza Fahmi*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Geografi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

**Judul Skripsi** : **ANALISIS PENYEBAB PERUBAHAN MATA  
PENCAHARIAN PETANI KARET MENJADI  
PETANI SINGKONG DI DESA SRIWIJAYA  
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU  
KABUPATEN WAY KANAN**

**Nama Mahasiswa** : *Sayu Rahma Roza Fahmi*

**No. Pokok Mahasiswa** : 1343034017

**Program Studi** : Pendidikan Geografi

**Jurusan** : Pendidikan IPS

**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Pembimbing Utama,**

**Pembimbing Pembantu**



**Drs. Sudarmi, M.Si.**  
NIP. 19591009 198603 1 003



**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19800727 200604 2 001

**2. Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi**



**Drs. Zulkarnaian, M.Si.**  
NIP. 19600111 198703 1 001



**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si**  
NIP. 19570725 198503 1 001



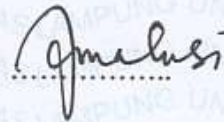
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. H. Sudarmi, M.Si.**

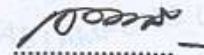


**Sekretaris : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**

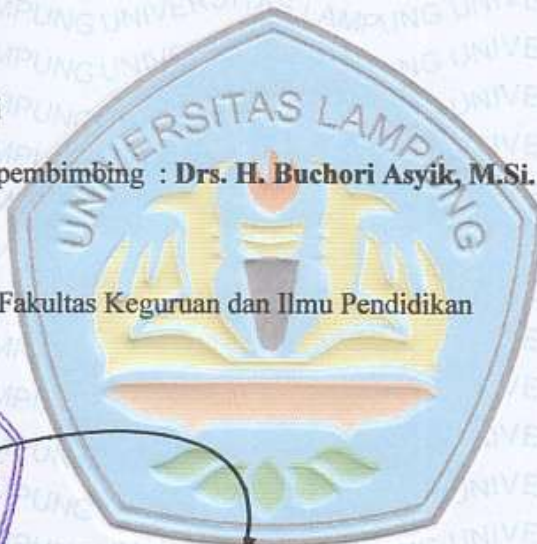


**Penguji**

**Bukan pembimbing : Drs. H. Buchori Asyik, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
**NIP-19590722 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Januari 2018**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayu Rahma Roza Fahmi

NPM : 1343034017

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesejanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Januari 2018  
Yang Menyatakan



Sayu Rahma Roza Fahmi  
NPM 1343034017

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis bernama lengkap Sayu Rahma Roza Fahmi dilahirkan di Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan pada tanggal 28 Oktober 1994, sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak H. Sunaryo, S.Pd dan Ibu Hj. Rumini, S.Pd.

Pendidikan yang telah di tempuh adalah SD Negeri 1 Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Baradatu Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan diselesaikan pada tahun 2010, dan SMA Negeri 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur non-reguler.



## MOTTO

*“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”*

*~Ibu Kartini~*

*“stand up for what you believe in, even if the rest of the world is sitting down. Then people know who you are”*

*~Lifescape~*

*“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”*

*(Lessing)*

## **PERSEMBAHAN**

### **Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirobbil'alamin**

Sembah sujud serta rasa syukur saya haturkan kepada Allah SWT

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

*Abah Sunaryo dan Umi Rumini yang sangat saya cintai, sebagai hormat dan rasa terimakasih yang tak terhingga karena telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, dukungan, serta mendo'akan agar senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkahku.*

Serta ucapan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung, khususnya dosen Pendidikan Geografi.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada kita semua.. (Amin)

**Almamater tercinta "Universitas Lampung"**

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Penyebab Perubahan Mata Pencarian Petani Karet Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2013-2016” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. H. Sudarmi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II serta Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Dosen Pembahas.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Kepala Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan bantuan sehingga tersusunnya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta. Ketiga adikku tersayang, Maya Riska Kurnia Putri, Anas Rodja Fadir Rohim dan Anis Mutiara Hidayat yang tak henti menyayangiku.
10. Yang selalu mendukung dan membantuku Septian Adhie Chandra, Apri Lian Sari, Evan Dermawan, Yudha Victory, Bobby Hendika, dan Ummi Nurlathifa yang meluangkan waktu untuk kebersamaannya.
11. Sahabatku Revita Maisuri, Monika Sari, Peggy Amalia, Iza Dewi Kartini, Linda Lestari, dan Triyana Agustina Silaban atas kebersamaannya dalam suka maupun duka.

12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini.
13. Teman-teman KKN-KT di Desa Karang Jawa, dengan perkenalan singkat tetapi telah banyak memberikan keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan studi.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 26 Januari 2018  
Penulis,

Sayu Rahma Roza Fahmi

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka. ....	10
1. Pengertian Geografi .....	10
2. Geografi Pertanian .....	10
3. Pendekatan Geografi. ....	11
4. Petani.....	13
5. Tanaman Karet.....	13
6. Tanaman Singkong.....	15
7. Perubahan Usahatani.....	17
8. Luas Lahan .....	22
9. Produksi .....	23
10. Harga Jual.....	24
11. Pendapatan .....	26
B. Kajian Empiris. ....	27
C. Kerangka Pikir. ....	29
<b>III.METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	31
B. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	32



1. Populasi.....	32
2. Sampel.....	32
C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Identifikasi Variabel.....	35
2. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Teknik Obsevasi.....	37
2. Teknik Dokumentasi .....	37
3. Teknik Wawancara.....	37
E Teknik Analisis Data .....	38

#### **IV.HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Tinjauan Umum Kondisi Geografis Desa Sriwijaya.....	39
1. Keadaan Geografis Desa Sriwijaya.....	39
a. Letak Astronomis Desa Sriwijaya.....	39
b. Letak Administratif Desa Sriwijaya.....	39
c. Tata Guna Lahan. ....	43
2. Keadaan Sosial Ekonomi .....	48
a. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Sriwijaya. ....	48
b. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk. ....	48
c. Kepadatan Penduduk Desa Sriwijaya.....	50
d. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur. ....	51
e. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis kelamin.....	53
f. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	56
g. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	58
B Deskripsi Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	60
1. Deskripsi Identitas.....	60
A Deskripsi Responden.....	60
a. Umur Petani.....	60
b. Tingkat Pendidikan Petani. ....	62
c. Tanggungan Keluarga Petani. ....	64
2. Pembahasan.....	66
a. Luas Lahan. ....	63
b. Produksi.....	67
c. Harga Jual.....	74
d. Pendapatan Petani .....	76

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	83
B. Saran .....	83

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Kepala Keluarga Menurut Mata Pencaharian. ....	3
2. Jenis Tanaman Berdasarkan Luas Lahan.....	4
3. Jumlah Petani Karet Yang Berubah Menanam Singkong Pertahun. ....	5
4. Jumlah Persebaran Petani Karet Yang Berubah Menanam Singkong Per Dusun.....	6
5. Kajian Empiris. ....	27
6. Populasi dan Sampel Petani Karet Yang Berubah Menanam Singkong.....	33
7. Penggunaan Lahan.....	42
8. Perubahan Lahan. ....	45
9. Jumlah Persebaran Penduduk. ....	49
10. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin. ....	53
11. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan. ....	57
12. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian. ....	59
13. Responden Berdasarkan Kelompok Umur Kepala Keluarga. ....	61
14. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan. ....	63
15. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	65
16. Luas Lahan.....	66
17. Produksi Singkong Satu Kali Panen (8 Bulan).....	69
18. Rata-Rata Produksi Singkong Per Bulan.....	70
19. Produksi Karet Per Minggu. ....	72
20. Rata-Rata Produksi Karet Per Bulan. ....	73
21. Omset Pendapatan Hasil Penjualan Singkong Per Bulan. ....	77
22. Rata-Rata Pendapatan Petani Singkong Per Bulan.....	78
23. Omset Pendapatan Hasil Penjualan Karet Per Bulan. ....	80
24. Rata-Rata PendapatanPetani Karet Per Bulan. ....	81

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Bagan Alur Kerangka Berpikir Penelitian. ....	30
2. Peta Sebaran Sampel Petani. ....	34
3. Peta Administrasi Desa Sriwijaya. ....	41
4. Peta Penggunaan Lahan 2013. ....	44
5. Peta Perubahan Lahan 2013-2016. ....	47

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penduduk di pedesaan pada umumnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Sehingga penduduk di pedesaan dapat mengusahakan pertanian pada sektor pertanian yang mereka miliki. Usaha pada sektor pertanian ini dimaksudkan untuk membantu penduduk pedesaan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-hari. Sektor pertanian yang dimaksudkan adalah pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995:16) bahwa dalam arti luas, sektor pertanian yaitu pertanian yang mencakup pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan.

Pertanian merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Provinsi Lampung, yang sebagai dasar perekonomian dan sumber pemenuh kebutuhan hidup. Salah satu daerah penyuplai hasil pertanian di Provinsi Lampung yang memiliki potensi cukup besar adalah Kabupaten Way Kanan. Pertanian di Kabupaten Way Kanan merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan karena areal pertanian di Kabupaten Way Kanan mencakup areal seluas 145.989,30 ha dengan jumlah produksi hasil pertanian sebanyak 245.380,60 ton/tahun.

Di Kecamatan Blambangan umpu Kabupaten Way Kanan, tepatnya di Desa Sriwijaya sebagian besar masyarakat bermata pencaharian pada sektor pertanian. Perekonomian masyarakat tersebut bergantung pada hasil panen dan kegiatan pertanian lainnya. Pertanian yang diusahakan oleh penduduk di pedesaan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya memang beragam, namun sebagian besar penduduk di pedesaan lebih banyak mengusahakan pertaniannya dengan cara bertani di lahan ladang dan sawah. Berdasarkan pra survey penelitian, penduduk di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan umpu Kabupaten Way Kanan umumnya bermata pencaharian sebagai petani karet yang ditanam pada lahan kering/ladang. Tujuan dari penanaman karet tersebut yaitu agar memperoleh hasil yang lebih seperti yang diharapkan oleh para petani guna memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin bertambah. Namun seiring dengan berlangsungnya kehidupan para petani juga mengusahakan kegiatan pertanian lain guna menambah penghasilan yang lebih dan dapat mencukupi segala kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil survey pra penelitian 2016 Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan memiliki luas wilayah 668 ha (hektar). Pada tahun 2016 terdapat 478 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah penduduk sebanyak 1578 jiwa meliputi penduduk laki-laki sebanyak 779 jiwa dan penduduk perempuan terdapat 799 jiwa. Penduduk Desa Sriwijaya pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Mengenai jenis mata pencaharian yang ada di Desa Sriwijaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Kepala Keluarga Menurut Mata Pencaharian Pokok di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1	Petani	330	69,03
2	Pedagang	40	8,36
3	PNS	15	3,13
4	Tukang	35	7,32
5	Guru	9	1,88
6	Bidan / Perawat	2	0,41
7	TNI / Polri	4	0,83
8	Pensiunan	2	0,41
9	Sopir / Angkutan	4	0,83
10	Buruh	25	5,23
11	Swasta	5	1,04
12	Lain-lain	7	1,46
	Jumlah	478	100,00

Sumber: Monografi Desa Sriwijaya 2016

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian pokok penduduk Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan sebagian besar pada bidang pertanian atau sebagai petani. Pertanian yang dimaksudkan adalah segala aktivitas yang dilakukan penduduk Desa Sriwijaya dalam kegiatan usaha tani yang dapat memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari. Komoditi yang di usahakan di Desa Sriwijaya juga bermacam-macam seperti terdapat usaha tani kelapa sawit, karet, palawija, kelapa, kopi, padi sawah, padi lahan kering, singkong, jagung, tembakau, dan kakao. Kemudian berikut ini adalah hasil survey pra penelitian di Desa Sriwijaya berdasarkan pada luas lahan yang dimiliki petani dan jenis tanaman yang diusahakan.



**Tabel 2. Jenis Tanaman Berdasarkan Luas Lahan di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016**

No.	Jenis Tanaman	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Padi Sawah	57	15,42
2	Padi Ladang	25	6,76
3	Jagung	26	7,03
4	Palawija	7	1,89
5	Tembakau	0,25	0,06
6	Kakao	15	4,05
7	Sawit	28	7,57
8	Karet	110	29,76
9	Kelapa	0,25	0,06
10	Kopi	3	0,81
11	Singkong	98	26,52
Jumlah		369,5	100,00

Sumber: Monografi Desa Sriwijaya 2016

Dapat diketahui bahwa di Desa Sriwijaya sebagian besar luas lahan diperuntukan tanaman karet yaitu sebesar 110 ha, sedangkan luas lahan untuk tanaman singkong menempati posisi kedua yaitu sebanyak 98 ha. Luas lahan dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan karena jumlah yang dihasilkan tentunya tergantung dengan kapasitas lahan yang dimiliki. Semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak pula yang akan dihasilkan maupun diproduksi yang kemudian akan mempengaruhi pendapatan. Pada kenyataannya produksi usaha tani karet di Desa Sriwijaya belum maksimal. Apalagi penjualan getah karet dengan harga naik atau turun tidak menentu bahkan cenderung menurun pada setiap tahun.

Secara naluriah dan didorong untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, petani akan berupaya untuk dapat mengusahakan komoditas yang secara ekonomi lebih menguntungkan. Seperti yang terjadi di Desa Sriwijaya mengadakan

perubahan yaitu mengupayakan cara meningkatkan pendapatannya dengan cara mengubah jenis tanaman sebagai mata pencahariannya dari petani karet menjadi petani singkong. Dari pra survey penelitian juga di peroleh data jumlah petani karet yang berubah menanam singkong pertahun di Desa Sriwijaya seperti pada tabel berikut :

**Tabel 3. Jumlah Petani Karet Yang Berubah Menanam Singkong Pertahun di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan periode tahun 2013-2016**

No	Tahun	Jumlah Petani Yang Menanam Karet	Jumlah Petani Karet Yang Berubah Menjadi Petani Singkong	Bertambahnya Petani Singkong
1	2013	199	53	-
2	2014	184	68	15
3	2015	163	89	21
4	2016	152	102	11

Sumber: Monografi Desa Sriwijaya 2016

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh informasi bahwa setiap tahun terdapat petani karet yang berubah menjadi petani singkong. Pada tahun 2014 terdapat petani karet dengan jumlah 199 petani kemudian pada tahun selanjutnya petani karet berubah menjadi petani singkong sebanyak 15 petani. Untuk tahun 2015 terjadi kenaikan sebanyak 21 petani yang berubah dari petani karet menjadi petani singkong dan untuk tahun 2016 terdapat 11 petani karet yang berubah menjadi petani singkong. Kemudian untuk jumlah petani di Desa Sriwijaya yang telah mengalami perubahan dari petani karet menjadi petani singkong berjumlah 102 petani. Untuk lebih jelasnya jumlah petani terdapat di tiga dusun seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Jumlah Petani Karet Yang Berubah Menanam Singkong Dilihat Dari Persebaran Per Dusun di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016**

No.	Dusun	Jumlah Petani
1	Sri Mataram	47
2	Sri Salam Rejo	33
3	Sridadi	22
Jumlah		102

Sumber: Monografi Desa Sriwijaya 2016

Selain dari faktor-faktor yang telah disebutkan, sebagian penduduk Desa Sriwijaya memilih menanam singkong disebabkan karena harga jual karet yang tidak stabil atau mengalami penurunan harga pada waktu tertentu. Masalah lain yaitu produktifitas getah lateks yang dihasilkan mulai menurun dikarenakan batang karet yang mulai tua memasuki usia 20 tahunan sehingga getah lateks yang dihasilkan tidak maksimal.

Berdasarkan pra penelitian lapangan, dapat dilihat bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, serta minimnya penelitian terkait dengan penyebab terjadinya perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong yang dapat menjadi pertimbangan apakah dengan hal ini petani dapat meningkatkan pendapatan atau malah sebaliknya dengan adanya pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat.

Berdasarkan data-data dan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang penyebab perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong yang ada di wilayah Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu

Kabupaten Way Kanan. Maka penelitian ini dilakukan untuk Menganalisis Penyebab Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, sehingga penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pengetahuan bagi para petani dalam memilih dan mengelola lahan perkebunan rakyatnya agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lahan
2. Hasil produksi
3. Harga jual
4. Pendapatan petani

### **C. Rumusan Masalah**

1. Berapakah luas lahan petani karet yang beralih menjadi petani singkong?
2. Apakah faktor jumlah produksi menjadi penyebab petani karet beralih menjadi petani singkong?
3. Apakah faktor harga jual menjadi penyebab petani karet beralih menjadi petani singkong?
4. Apakah faktor pendapatan menjadi penyebab petani karet beralih menjadi petani singkong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan luas lahan petani karet yang beralih ke singkong.
2. Untuk mendeskripsikan jumlah produksi singkong.
3. Untuk mendeskripsikan harga jual singkong.
4. Untuk mendeskripsikan pendapatan penjualan singkong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai wawasan dan bahan pertimbangan bagi para petanirakyat dalam mengelola lahan perkebunanrakyatnya agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Ruang lingkup subjek penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian adalah penduduk Desa Sriwijaya yang telah mengalami perubahan dari petani karet menjadi petani singkong.

2. Ruang lingkup objek penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah perubahan mata pencaharian petani karet dan petani singkong.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian adalah Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Ruang lingkup waktu penelitian yaitu pada tahun 2016.

5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu yang digunakan adalah Geografi Pertanian.

Eva Banowati dan Sriyanto (2013:5) mengemukakan bahwa,

“Geografi Pertanian termasuk dalam kelompok geografi manusia atau sosial yang penekanan kajiannya pada aspek aktivitas manusia dalam konteks keruangan, karakteristik penduduknya dalam menyikapi alam, organisasi sosial yang berbentuk sehubungan dengan sikapnya bermasyarakat, dan kebudayaan yang unik dari aktivitasnya tersebut.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka ruang lingkup ilmu yang mendasari dalam penelitian ini termasuk dalam Geografi Pertanian karena berhubungan dengan aspek aktivitas manusia dan segala kegiatan pertanian dalam konteks keruangan sehingga penelitian ini terkait dengan aktivitas pertanian yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rumah tangga petani.



## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Pengertian Geografi**

Menurut Bintarto (dalam Sumadi, 2010:19) geografi mempelajari hubungan kausal gejala muka bumi, baik yang fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya, melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan. Pengertian geografi oleh Ikatan Geografi Indonesia (dalam Nursid Sumaadmaja, 1997:11) geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Fenomena yang dimaksud adalah gejala-gejala yang ada di permukaan bumi, baik lingkungan alam maupun lingkungan mengenai makhluk hidup yang didalamnya termasuk manusia dengan segala aktifitasnya guna memenuhi kebutuhan hidup.

#### **2. Geografi Pertanian**

Eva Banowati dan Sriyanto (2013:4) mengemukakan bahwa,

“Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit merupakan suatu kegiatan bercocok tanam, sedangkan pertanian dalam arti luas adalah segala kegiatan manusia yang meliputi kegiatan bercocok tanam, perikanan, peternakan, dan kehutanan meliputi pertanian dalam arti sempit, perikanan, kehutanan, peternakan, dan perkebunan.”

Keberadaan pertanian dalam kajian geografi saling berkaitan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Dalam aspek keruangan, manusia akan selalu berhubungan dengan alam sekitar untuk melakukan segala aktifitasnya. Begitu pula dengan alam yang memerlukan perawatan dari manusia untuk kelestariannya sehingga terjadi suatu hubungan timbal balik antar keduanya. Uraian diatas sangat cocok dengan kehidupan penduduk di desa yang akan diteliti dalam aktifitas pertaniannya yaitu petani karet yang berubah menanam singkong.

Ditinjau dari ilmu geografi khususnya geografi pertanian, aktivitas pertanian di daerah penelitian ini sangat bergantung pada alam serta didukung oleh kemampuan manusia yang cukup. Manusia akan selalu berhubungan dengan alam sekitar untuk melakukan segala aktivitasnya. Dengan kondisi yang demikian maka perkembangan pertanian yang didukung dengan kemampuan manusianya pada bidang tersebut maka di daerah penelitian ini akan tumbuh subur, berkembang, dan lebih baik bagi kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat yang membudidayakannya.

### **3. Pendekatan Geografi**

Ada tiga macam pendekatan dalam geografi, yaitu : pendekatan keruangan, pendekatan ekologi, dan pendekatan kompleks wilayah (Bintaro dan Surastopo, 981 : 12-30).

### 1. Pendekatan keruangan

Mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat pentingnya. Dapat dikatakan bahwa dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan sehingga dapat dikumpulkan data lokasi, yang terdiri dari data titik (*point data*) seperti data ketinggian tempat, data sampel tanah, sampel batuan, dan lain sebagainya dan data bidang (*areal data*) seperti data luas lahan dan lain sebagainya (Bintarto dan Surastopo, 1981 : 12-13).

### 2. Pendekatan ekologi

Yaitu studi mengenai interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan. Seseorang harus mempelajari organisme hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, serta lingkungannya seperti litosfer, hidrosfer, atmosfer untuk mempelajari ekologi. Organisme hidup dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme yang lain. Manusia merupakan satu komponen dalam organisme hidup yang penting dalam proses interaksi, sehingga muncul pengertian ekologi manusia (*human ecology*), dimana dipelajari interaksi antar manusia dan antara manusia dengan lingkungannya (Bintarto dan Surastopo, 1981:18-19).

### 3. Pendekatan kompleks wilayah

Kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi inilah yang disebut dengan analisa kompleks wilayah. Dalam analisa ekologi disebut analisa tertentu didekati dengan pengertian *areal differentiation*. Yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain, oleh karena terdapat permintaan dan

penawaran antar wilayah tersebut. Analisa ini memperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antar manusia dengan lingkungannya (analisa ekologi), untuk kemudian dipelajari kaitannya (Bintarto dan Surastopo, 1981 : 24).

#### **4. Petani**

Petani merupakan seseorang yang mengelola atau bercocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan hidupnya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil laut (Agustina Shinta, 2011:40).

#### **5. Tanaman Karet**

Tanaman karet (*Havea brasiliensis*) berasal dari Negara Brazil. Tanaman karet merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai 30 tahun. Tanaman ini merupakan pohon dengan tinggi tanaman yang dapat mencapai 15-20 meter. Modal utama dalam pengusahaan tanaman karet ini adalah batang setinggi 2,5 – 3 meter dimana terdapat pembuluh lateks. Oleh karena itu fokus pengelolaan tanaman karet adalah bagaimana mengelola batang tanaman seefisien mungkin (Haryanto Budiman , 2012 : 2).

Untuk menghasilkan lateks pada tanaman karet, pohon karet akan dilukai kulitnya. Hal ini dengan maksud untuk membuka pembuluh lateks sehingga lateks dapat mengalir keluar. Penyadapan pohon karet untuk pertama kalinya akan

dilakukan jika tanaman karet yang berada dalam suatu hamparan lahan sudah matang sadap pohon dan matang sadap kebun. Matang sadap pohon adalah suatu kondisi di mana tanaman karet akan memberikan hasil lateks maksimal ketika disadap tanpa menyebabkan gangguan pada pertumbuhan dan kesehatan pohon karet tersebut. Dengan perawatan yang baik, matang sadap pohon umumnya bisa dicapai pada saat tanaman karet berusia 4-5 tahun.

Rendahnya produktivitas kebun karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, penggunaan bibit bukan klon unggul serta kondisi kebun yang menyerupai hutan. Oleh karena itu perlu upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri. Selain itu keparahan penyakit banyak dialami oleh perkebunan karet rakyat dan perkebunan besar. Perkebunan karet rakyat sering mengalami kerusakan yang lebih berat dibandingkan dengan perkebunan besar karena kurangnya upaya pengendalian. Dengan banyaknya penyakit yang menyerang tanaman karet tersebut, maka biaya yang dikeluarkan petanipun semakin tinggi untuk usaha taninya sehingga petani mengalami kerugian yang tidak sedikit apalagi tanaman perkebunan merupakan tanaman yang memerlukan waktu yang cukup lama dalam pembudidayaannya.

Selain getah karet, bagian lain yang dapat dimanfaatkan adalah kayu karet. Kayu atau pohon karet mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan furniture tetapi belum optimal, sehingga diperlukan upaya pemanfaatan lebih lanjut. Agribisnis karet alam di masa mendatang akan mempunyai prospek yang makin cerah karena adanya kesadaran akan kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam, kecenderungan penggunaan *green tyres*,

meningkatnya industri polimer pengguna karet serta makin langka sumber-sumber minyak bumi dan makin mahalnya harga minyak bumi sebagai bahan pembuatan karet sintetis. Kayu karet juga akan mempunyai prospek yang baik sebagai sumber kayu menggantikan sumber kayu asal hutan.

## **6. Tanaman Singkong**

Ketela pohon atau ubi kayu (singkong) dengan nama latin *Manihot Esculenta* merupakan tanaman perdu. Ketela pohon berasal dari benua Amerika, tepatnya dari Brasil. Penyebarannya hampir ke seluruh dunia, antara lain Afrika, Madagaskar, India, dan Tiongkok. Tanaman ini masuk ke Indonesia pada tahun 1852. Ketela pohon berkembang di negara- negara yang terkenal dengan wilayah pertaniannya (Haryanto Budiman, 2012 : 151).

Kebanyakan tanaman singkong dapat dilakukan dengan cara generatif (biji) dan vegetatif (stek batang). Generatif (biji) biasanya dilakukan pada skala penelitian (pemulihan tanaman) untuk menghasilkan varietas baru, singkong lazimnya diperbanyak dengan stek batang. Para petani biasanya menanam tanaman singkong dari golongan singkong yang tidak beracun untuk mencukupi kebutuhan pangan. Untuk keperluan industri atau bahan dasar untuk industri, biasanya dipilih golongan umbi yang beracun. Karena golongan ini mempunyai kadar pati yang lebih tinggi dan umbinya lebih besar serta tahan terhadap kerusakan, misalnya perubahan warna.

Menurut Danarti dan Sri Najiati (2000:83) memasyarakatnya singkong di kalangan petani karena dua hal:

1. Tanaman ini mudah sekali dibudidayakan, bahkan ditanah yang tandus pun tanaman ini dapat memberikan hasil
2. Kandungan karbohidratnya tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan makanan pengganti beras terutama pada musim paceklik

Menurut Haryanto Budiman (2012 : 153) untuk mendapatkan hasil panen dari tanaman singkong, bibit yang baik untuk bertanam tanaman singkong harus memenuhi syarat :

1. Tanaman singkong berasal dari tanaman induk yang cukup tua (10-12 bulan)
2. Tanaman singkong harus dengan pertumbuhannya yang normal dan sehat serta seragam
3. Batangnya telah berkayu dan berdiameter lebih dari 2,5 cm lurus
4. Belum tumbuh tunas-tunas baru

Selain itu kelebihan dari tanaman singkong pada pertanian kurang lebih adalah sebagai berikut :

- a. Dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur.
- b. Daya tahan terhadap penyakit relatif tinggi.
- c. Masa panen tidak diburu waktu sehingga bisa dijadikan lumbung hidup, yakni dibiarkan pada tempatnya untuk beberapa minggu.
- d. Daun dan umbinya dapat diolah menjadi aneka makanan.

## **7. Perubahan Usahatani**

Perubahan pertanian merupakan suatu era kehidupan peradaban manusia yang berhasil mengalami suatu perubahan besar sebagai dampak dari perubahan pola dan tata cara kehidupan umat manusia di dunia. Ciri menonjol dari perubahan adalah berhasil karena ketekunan dan kegigihan manusia dalam upaya mempertahankan diri dan bersaing, yang sepenuhnya masih menggantungkan pada sumber daya tenaga manusia secara fisik. Disamping itu, ciri lain yang cukup menonjol adalah adanya ketegantungan yang amat sangat terhadap iklim dan cuaca yang sama sekali diluar kemampuan manusia untuk mengendalikannya (Mubyarto, 1995:231).

Sementara itu perubahan sosial adalah suatu gejala yang pasti dialami oleh setiap masyarakat. Jadi, pada hakekatnya tidak ada satu masyarakat yang tidak berubah, walaupun masyarakat sesedeharna apapun atau dengan kata lain tidak satupun masyarakat yang statis. Semua masyarakat berubah menurut kadar perubahannya masing-masing, ada masyarakat yang berubah dengan pesat, ada juga yang berubah dengan lambat, bahkan ada juga yang tidak kelihatan perubahannya, tetapi paling tidak berubah dalam hal kualitasnya. Perubahan banyak terjadi pada masyarakat desa. Desa adalah salah satu bentuk dari kehidupan bersama beberapa ribu orang, hampir semuanya saling mengenal. Kebanyakan yang termasuk di dalamnya hidup dari pertanian, dan sebagainya termasuk usaha-usaha yang dapat dipengaruhi oleh keadaan sosial dan kehendak alam. Pada dasarnya Masyarakat pertanian di pedesaan pada umumnya masih tergolong miskin dan mayoritas hanya mengandalkan tenaga kerja sebagai sumber utama proses produksi.



Perubahan yang diusahakan petani biasanya memiliki alasan tertentu dengan berbagai pertimbangan sebelum memutuskan untuk mengganti tanaman yang dianggap kurang memberikan keuntungan kepada petani. Seperti menurut pendapat Soekartawi, (1986:86) mengenai masalah-masalah dalam usahatani yaitu:

a. Aspek teknologi

Para petani kecil pada umumnya sulit menerima setiap teknik atau metode baru (innovation). Selain itu, setiap penerapan teknologi membutuhkan modal yang lebih besar untuk pengadaan dan penguasaan teknologi tersebut.

b. Perubahan harga

Pada suatu masa tertentu harga-harga komoditas usahatani mengalami perubahan. Misalnya apabila harga komoditas kubis di pasaran tinggi, petani akan beramai-ramai menanam kubis sehingga apabila musim panen tiba, harga kubis menjadi turun jauh yang mengakibatkan kerugian pada petani itu sendiri.

c. Meningkatnya jumlah produsen

Semakin banyak petani yang mengusahakan komoditas yang sama, maka akan semakin ketat kompetisi untuk mendapatkan konsumen. Sehingga bagi petani yang belum siap menghadapi persaingan akan mengalami kerugian.

d. Menurunnya harga

Turunnya harga suatu komoditas menyebabkan petani jarang mengusahakan komoditi tersebut sehingga keberadaannya di pasar terbatas padahal permintaan dari suatu konsumen tetap ada. Hal ini akan mengakibatkan kelangkaan dan harga akan naik.

e. Menurunnya lahan pertanian

Dari tahun ke tahun luasan lahan pertanian semakin menurun, hal ini disebabkan karena banyak lahan yang sekarang dimanfaatkan untuk pemukiman ataupun pertokoan. Hal ini akan berpengaruh pada komoditas pertanian. Komoditas pertanian akan semakin langka sedangkan permintaannya semakin meningkat.

f. Meningkatnya kesadaran kesehatan

Pada umumnya petani kecil mengusahakan pertaniannya secara konvensional, yang menggunakan pupuk, dan pestisida kimia, sementara itu masyarakat sekarang mulai memperhatikan makanan yang akan mereka konsumsi apakah tercemar residu kimia atau tidak sehingga mereka lebih memilih produk organik dari pada produk yang dihasilkan oleh petani kecil. Hal ini tentu saja akan mengakibatkan kerugian pada diri petani karena produknya tidak diminati konsumen.

g. Perubahan iklim

Perubahan iklim yang tidak menentu pada saat ini mengakibatkan petani kesulitan untuk memprediksi musim tanam, selain itu petani akan kesulitan mendapatkan air untuk pertanian.

h. Pembiayaan usahatani

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap.

Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut.

i. Perubahan pola hidup

Perubahan pola hidup petani berpengaruh pada pengusahaan suatu komoditas. Apabila petaninya masih menganut pola pertanian tradisional maka pola budidayanya pun masih menggunakan cara tradisional sehingga hasilnya hanya cukup digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani. Sedangkan petani yang sudah modern maka budidayanya lebih bersifat komersil untuk mendukung hal tersebut maka peralatan pertaniannyapun lebih modern.

Menurut Agustina Shinta (2011 : 35) terdapat unsur-unsur usaha tani yang meliputi tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen. Dengan adanya unsur-unsur tersebut petani diharapkan dapat melakukan usaha tani yang diusahakan dengan tepat, sehingga petani dapat memaksimalkan pertanian yang diusahakan dan dapat memberikan keuntungan bagi petani di pedesaan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu:

1. Faktor intern

- a. Petani pengelola
- b. Tanah
- c. Modal
- d. Tenaga kerja
- e. Teknologi
- f. Jumlah keluarga
- g. Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga

## 2. Faktor ekstern

- a. Tersedianya sarana transportasi dan komunikasi
- b. Aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani
- c. Fasilitas kresit
- d. Sarana penyuluhan bagi petani

Pada mulanya petani hanya melakukan kegiatan usaha tani hanya untuk keperluan sendiri. Namun seiring dengan perkembangannya maka kebutuhan meningkat, mulai dari pendidikan anak-anaknya, perabot rumah tangga dan lain-lain. Untuk mencukupinya, petani mencoba meningkatkan usaha taninya. Selain itu, juga memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan. Hal inilah yang mendorong petani untuk meningkatkan atau menaikkan produk usaha taninya. Atau secara umum perangsang produk pertanian adalah dari segi ekonomi.

Menurut monsher dalam Eva Banowati dkk, (2013:152) bahwa peningkatan produksi dipengaruhi oleh harga hasil dan harga input produksi.

- a. Petani hanya akan menaikkan produksi komoditi jika harga komoditi tersebut cukup menarik bagi petani
- b. Petani akan memberikan respon terhadap perubahan harga relatif dengan jalan memperluas tanaman yang harganya lebih tinggi
- c. Petani akan memberikan respon terhadap kenaikan harga hasil tanaman tertentu dengan menggunakan teknologi yang lebih maju untuk menaikkan produksi tanaman tersebut
- d. Meningkatkan efisiensi tata niaga untuk menurunkan harga

Perubahan mata pencaharian dari petani karet menjadi petani singkong pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Masyarakat desa sangat terikat oleh tradisi dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan lingkungannya, sehingga petani di pedesaan diharapkan dapat membaca peluang usaha tani dan memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang cukup.

## **8. Luas Lahan**

Semakin luas lahan garapan akan semakin tinggi tingkat produktifitasnya, namun semakin sempit luas lahan garapan, akan semakin rendah produktifitasnya. Pendapat ini dipertegas oleh Soekartawi (1990:4) bahwa semakin luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani, maka akan semakin besar produksi yang dihasilkan dan pendapatan yang akan diperoleh bila disertai dengan penggolongan yang baik. Luas lahan garapan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Lahan garapan sempit yang luasnya kurang dari 0,5 Ha.
2. Lahan garapan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 Ha.
3. Lahan garapan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 Ha

Lahan sebagai salah satu sumberdaya alam merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bertambahnya jumlah manusia yang mendiami permukaan bumi, diikuti perkembangan kegiatan usaha dan budayanya, maka semakin bertambah pula tuntutan kehidupan yang dikehendaki untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini mengakibatkan kebutuhan manusia makin meningkat, sedangkan persediaan lahan yang cukup untuk menopang kehidupan manusia di atasnya adalah terbatas, Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha-usaha pengelolaan penggunaan lahan. Untuk keperluan ini, penggunaan lahan yang mempunyai kemampuan tinggi diharapkan berpotensi

tinggi pula dalam berbagai penggunaan, sehingga memungkinkan penggunaan lahan yang intensif untuk berbagai macam kegiatan.

## **9. Produksi**

Produksi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha tani yang dihitung dengan satuan berat kg (kilogram) dalam lahan satu hektar. Sedangkan produktifitas jumlah hasil yang diperoleh dari proses produksi dari satuan-satuan faktor produksi. Menurut Totok Mardikanto (1990:93), upaya peningkatan produktifitas dan sekaligus juga pendapatan petani, melalui perubahan pola pembangunan pertanian, dari yang semula menggunakan pendekatan komoditi (*commodity approach*) menjadi pendekatan usaha tani (*farm approach*) dan pendekatan pendapatan (*income approach*).

Menurut Hariyanto Budiman (2012:48) hasil panen digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Hasil panen dikatakan tinggi apabila dalam 1 ha luas lahan menghasilkan lebih dari 4 ton dalam satu kali panen
2. Hasil panen dikatakan rendah apabila dalam 1 ha luas lahan menghasilkan kurang dari 4 ton dalam satu kali panen

Besar kecilnya pendapatan petani tergantung pada jenis tanaman yang diusahakan karena tidak semua produktifitas pertanian tinggi dan berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Namun petani tidak putus asa meskipun kadang hasil pertanian tidak sesuai dengan keinginan dan rendahnya harga jual. Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor

yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990:93).

## **10. Harga Jual**

Pada dasarnya perubahan harga jual akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap petani. Salah satu pengaruhnya yaitu tingkat pendapatan para petani, yang selanjutnya sangat berpengaruh untuk memotivasi atau meningkatkan produktivitas kerja para petani. Pendapat Agustina Shinta (2011:56), bahwa harga jual merupakan salah satu perangsang (motivator) bagi petani untuk melakukan pekerjaannya. Faktor yang berperan penting yang menyebabkan proses perubahan lahan pertanian ke non pertanian yaitu sebagai berikut :

- a. Perkembangan standar tuntutan hidup. Berhubungan dengan nilai *land rent* yang mampu memberikan perkembangan standar tuntutan hidup petani.
- b. Fluktuasi harga pertanian. Menyangkut aspek fluktuasi harga-harga komoditas yang dapat dihasilkan dari pembudidayaan sawah.
- c. Struktur biaya produksi pertanian. Biaya produksi dan aktivitas budidaya lahan sawah yang semakin mahal dan cenderung memperkuat proses konversi lahan.
- d. Teknologi. Terhambatnya perkembangan teknologi intensifikasi pada penggunaan lahan yang memiliki tingkat pertanian yang terus meningkat akan

mengakibatkan proses ekstensifikasi yang lebih dominan. Proses ekstensifikasi dari penggunaan lahan akan terus mendorong proses konversi lahan.

- e. Aksesibilitas. Perubahan sarana dan prasarana transportasi yang berimplikasi terhadap meningkatnya aksesibilitas lokal akan lebih mendorong perkembangan penggunaan lahan pertanian ke non pertanian.
- f. Resiko dan ketidak pastian. Aktivitas pertanian dengan tingkat resiko ketidak pastian yang tinggi akan menurunkan nilai harapan dari tingkat produksi, harga dan keuntungan. Dengan demikian penggunaan lahan yang mempunyai resiko dan ketidak pastian yang lebih tinggi akan cenderung dikonversi ke penggunaan lain yang resikonya lebih rendah.

Pengaruh harga hasil usaha tani dan harga input terhadap kuatnya daya dorong petani untuk menaikkan produksi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Petani hanya akan menaikkan komoditi tertentu yang akan dijualnya, apabila harga komoditi itu cukup menarik baginya.
2. Petani akan memberikan respons terhadap perubahan harga relatif dari tanaman-tanaman yang sedang diusahakan dengan jalan menaikkan produksi tanaman yang harganya di pasar lebih tinggi, kecuali hal tersebut akan membahayakan persediaan makanan keluarganya sendiri.
3. Petani akan memberikan respons terhadap kenaikan harga hasil tanaman tertentu dengan menggunakan teknologi yang lebih maju untuk menaikkan produksi tanaman tersebut, jika:



- a. barang-barang input yang disediakan tersedia secara local
- b. mengetahui bagaimana menggunakan input secara selektif
- c. jika harga input tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan harga yang diharapkan dari hasilnya.

## **11. Pendapatan**

Menurut Singarimbun dalam Eva Banowati dkk (2013: 51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Ini berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya. Pendapatan usaha tani yang menentukan perubahan mata pencaharian adalah nilai kompetitif komoditi yang dihasilkan terhadap komoditi lain yang menurun dan adanya peningkatan respon petani atau pengusaha perkebunan terhadap dinamika pasar, lingkungan dan daya saing usahatani yang pada akhirnya akan merujuk pada tingkat biaya dan pendapatan yang dihasilkan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang akan meningkat.

Menurut Agustina Shinta (2011:37), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata
- b. Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman
- c. Efisiensi tenaga kerja.

## B. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan penelitian yang memiliki ruang lingkup objek dan sudut pandang hampir sama, yang ingin digunakan sebagai referensi atau sumber acuan dalam rangka penyelesaian penulisan karya ilmiah yang tengah dilakukan. Maka dibawah ini penulis akan menuliskan beberapa kajian empiris yang ada kaitannya dengan pokok bahasan sebagai berikut:

**Tabel 5. Kajian Empiris**

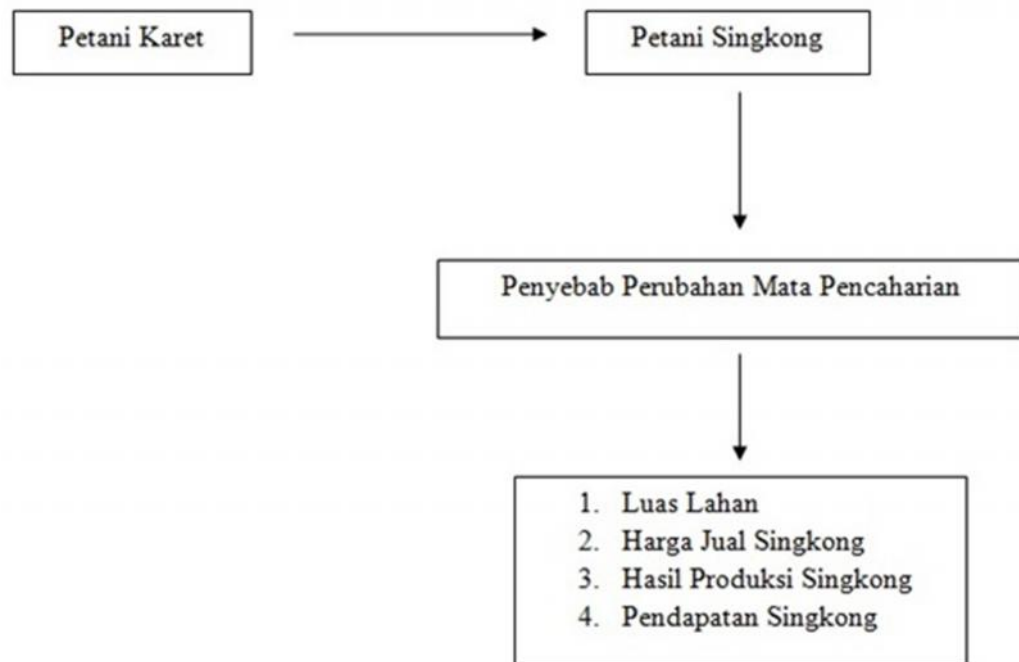
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sumiyem (Skripsi)	Perubahan Mata Pencaharian Petani Padi Sawah Menjadi Petani Karet Di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir Periode 1994-2003 / Universitas Lampung	1). Sebanyak 33 atau 66% petani padi sawah yang memiliki lahan sempit dan 27 atau 34 % petani padi sawah yang memiliki lahan luas. 2).Sebanyak 28 atau 56% petani padi sawah yang produksi usaha tani padinya rendah dan 22 atau 44 % petani padi sawah yang produksi usaha tani padinya tinggi. 3).Sebanyak 43 atau 86% petani pada sawah menyatakan rendahnya harga jual padi menyebabkan mereka menanam karet dan 7 atau 14% petani padi sawah menyatakan rendahnya harga jual padi bukan penyebab mereka menanam karet. 4). Sebanyak 48 atau 96% petani padi sawah menyatakan cepat dan mudahnya menjual hasil tanaman karet merupakan salah satu penyebab mereka menanam tanaman karet dan 2 atau 4% petani padi sawah menyatakan cepat dan mudahnya menjual hasil tanaman karet bukan salah satu penyebab mereka menanam tanaman karet. 5)sebanyak 50 atau 100% petani karet mempunyai pendapatan lebih dari Rp.824.000;- per bulan

2.	Susiana (Skripsi)	Faktor-Faktor Penyebab Berubahnya Petani Palawija Ke Kelapa Sawit Di Kampung Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1995-2003 / Universitas Lampung	Faktor-faktor penyebab berubahnya petani palawija ke kelapa sawit di kampung segala mider kecamatan pubian kabupaten lampung tengah yaitu: (1)sumber modal, karena tidak adanya pinjaman pada petani penanam palawija sehingga sumber modal berasal dari pribadi, namun pada penanaman kelapa sawit petani mendapat pinjaman modal dari koperasi perkebunan. (2)pendapatan petani, dikarenakan pendapatan petani lebih tinggi setelah berubah menanam kelapa sawit.
3.	Bayu Setyoko (Skripsi)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian (Studi Kasus : Petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2013) /Universitas Diponegoro	faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yaitu : 1) faktor Ekonomi, 2) faktor Sosial, 3) faktor Kondisi Lahan dan 4) peraturan pemerintah. Dampak konversi lahan terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga di sekitar konversi antara lain perubahan struktur agraria, perubahan kesempatan kerja, perubahan pola kerja, serta struktur pendapatan yang diperoleh. Hasil dari lapangan juga membuktikan bahwa proses konversi lahan mengubah pola kehidupan sosial masyarakat lokal. Dampak sosial dari terjadinya konversi lahan dapat dilihat dari kondisi hubungan/ interaksi antar warga, kondisi keamanan, dan kondisi gaya hidup masyarakat sekitar. Selain itu konversi lahan juga menimbulkan dampak lingkungan yang dapat dilihat dari aspek kebutuhan rumah tangga terhadap air, degradasi lingkungan seperti lahan hijau yang semakin sedikit dan semakin menghilangnya kearifan dan kekayaan alam yang dimiliki Desa Kopeng.

### C. Kerangka Pikir

Pertanian merupakan sebagian besar mata pencaharian bagi penduduk di pedesaan. Peningkatan kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi dan tidak diimbangi dengan pendapatan yang maksimal mampu mengubah seseorang untuk mengubah pola dan jenis pendapatan yang telah lama diusahakan. Salah satu cara yang dilakukan petani di Desa Sriwijaya yaitu mengubah jenis tanaman karet menjadi tanaman singkong. Perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya tidak semata-mata hanya dilakukan untuk pergantian tanaman, akan tetapi disebabkan karena kepemilikan luas lahan yang ditanami karet, harga jual karet yang tidak stabil atau mengalami penurunan harga pada waktu tertentu, hasil produksi getah karet yang menurun disebabkan usia tanaman karet yang telah mencapai lebih dari 20 tahun dan pendapatan petani karet yang minim.

Petani Desa Sriwijaya melakukan perubahan mata pencaharian karet menjadi petani singkong dengan tujuan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sehingga mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga petani. Dari hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk meninjau apakah terdapat peningkatan pendapatan petani setelah melakukan perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar.1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Penyebab Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Petani Singkong Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Dengan penelitian deskriptif peneliti hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. (Suharsimi Arikunto, 2013 : 250).

Lebih lanjut menurut Moh. Pabundu Tika (2005 : 4) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif mengarah pada pengungkapan-pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Jadi dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan atau memaparkan mengenai perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan menggunakan metode deskriptif.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 24).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai petani karet yang berubah menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan dengan jumlah 102 KK dan tersebar di 3 dusun yaitu dusun Sri Mataram sebanyak 47 KK petani, dusun Sri Salam Rejo sebanyak 33 KK petani dan dusun Sridadi sebanyak 22 KK petani.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 24).

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Strata Random Sampling yang artinya cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri tertentu dan kemudian ditentukan jumlah sampel dengan sistem pemilihan secara acak. Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tentu dengan memperhatikan persebaran populasi. Teknik ini digunakan karena pada setiap dusun memiliki populasi yang berbeda, sehingga dapat diperoleh sampel yang mewakili. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 25% dari jumlah populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak  $25\% \times 102 = 25,5$  atau dibulatkan menjadi 25 KK. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

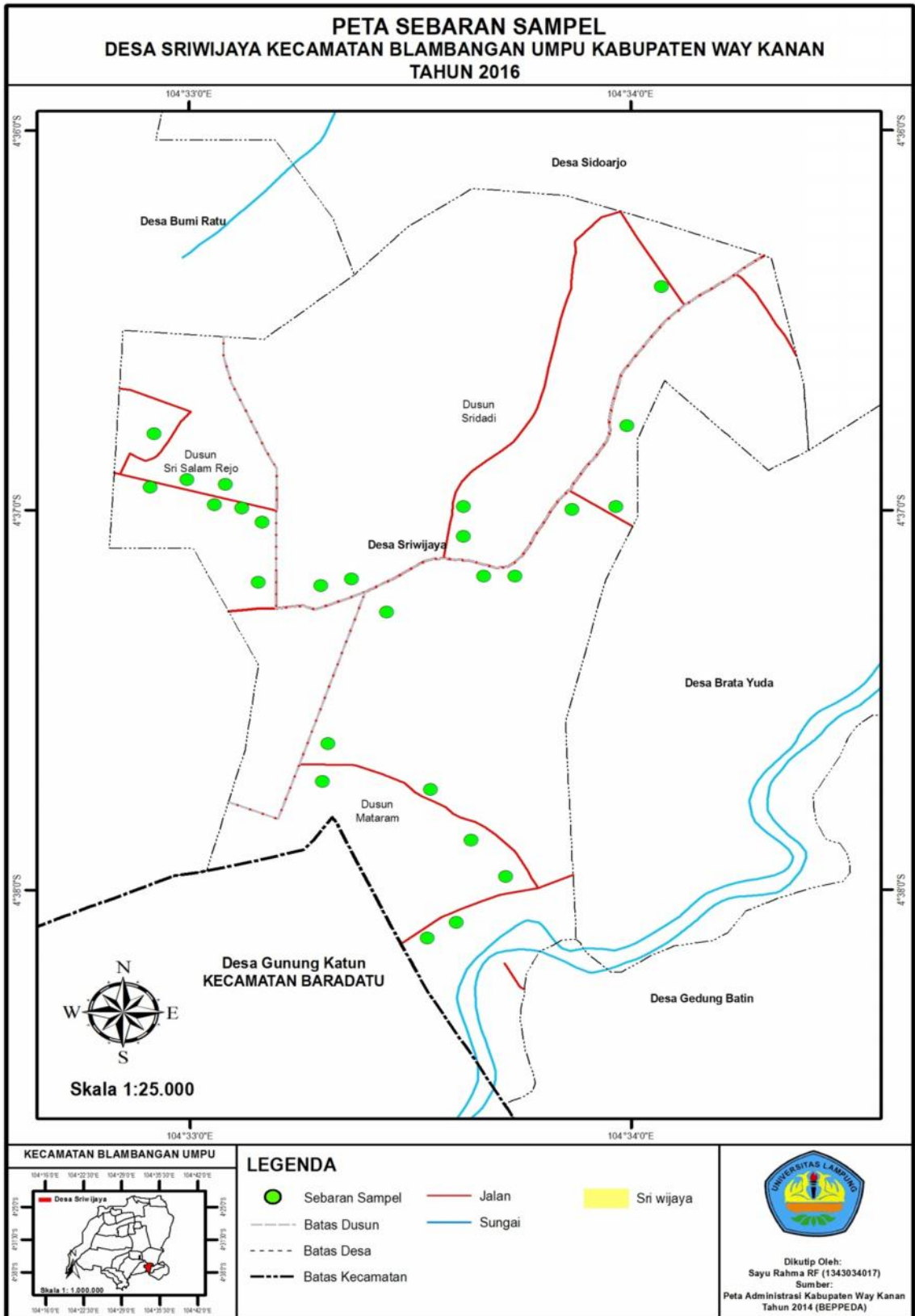
**Tabel 6. Populasi dan Sampel Petani Karet Yang Berubah Menanam Singkong Dilihat Dari Persebaran Per Dusun Di Desa Sriwijaya Tahun 2016**

No.	Nama Dusun	Populasi (petani)	Sampel (petani)	Persenase (%)
1	Sri Mataram	47	12	46,00
2	Sri Salam Rejo	33	8	32,00
3	Sridadi	22	5	20,00
Jumlah		102	25	100,00

Sumber: Monografi Desa Sriwijaya 2016

Adapun penentuan yang akan menjadi responden dilakukan dengan cara diundi. Cara pengundian yaitu dengan menulis nama responden pada kertas yang digulung sesuai dengan jumlah populasi yang ada pada tiap dusun, kemudian nama responden dimasukkan kedalam kotak undian lalu dikocok dan dikeluarkan satu persatu sampai jumlah sampel yang telah ditentukan. Nama-nama yang keluar kemudian menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut dapat dilihat sebaran sampel petani Desa Sriwijaya pada peta dibawah ini.





## **C. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Identifikasi variabel**

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 99). Variabel dalam penelitian ini adalah penyebab perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan meliputi luas lahan, hasil produksi singkong, harga jual singkong serta pendapatan yang diperoleh petani.

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Luas Lahan**

Luas lahan adalah luas seluruh tanah yang ditanami atau diusahakan selama satu tahun yang dihitung dalam satuan hektar (ha). Luas lahan dalam penelitian yang dimaksud yaitu luas lahan seluruh usaha tani yang dimiliki petani selama satu tahun dan dihitung dalam satuan hektar. Menurut Haryanto Budiman (2012: 64) penggolongan luas lahan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Lahan sempit yang luasnya kurang dari 0,5 Ha.
2. Lahan sedang yaitu lahan yang luasnya 0,5 sampai dengan 2 Ha.
3. Lahan luas yaitu lahan yang luasnya lebih dari 2 Ha

#### **2. Hasil Produksi Singkong**

Produksi adalah hasil yang diperoleh seseorang dari usaha tani yang dihitung dengan satuan berat kg (kilogram) dalam lahan satu hektar. Produksi pada penelitian ini adalah hasil usaha tani singkong yang dicapai petani setiap hektar

pada satu kali panen yang dihitung dengan kg (kilogram). Menurut Agustina Shinta (2011:48) hasil panen digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Hasil panen singkong dikatakan tinggi apabila dalam 1 ha luas lahan menghasilkan > 4 ton dalam satu kali panen
2. Hasil panen singkong dikatakan rendah apabila dalam 1 ha luas lahan menghasilkan < 4 ton dalam satu kali panen

### **3. Harga Jual Singkong**

Harga jual adalah harga yang berlaku di tingkat petani pada saat menjual hasil tanamannya yang diukur dalam rupiah per kilogram (Rp/kg). Pada catatan CV. Makmur Desa Sriwijaya harga jual singkong dapat digolongkan menjadi :

1. Harga jual singkong dikatakan tinggi apabila lebih dari Rp.800;-
2. Harga jual singkong dikatakan rendah apabila kurang dari Rp.800;-

### **4. Pendapatan Singkong**

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani dari hasil pertanian yang dihitung dalam satuan rupiah. Adapun tingkat pendapatan menurut Upah minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung yang ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung tahun 2016 adalah Rp 1.763.000,-. Kriteria pendapatan Menurut Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Lampung digolongkan sebagai berikut:

- a. Di bawah atau sama dengan Upah Minimum Regional Rp 1.763.000,- per bulan.
- b. Di atas Upah Minimum Regional Rp 1.763.000,- per bulan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Observasi**

Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 44).

### **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013 : 274). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang bersifat sekunder seperti data jumlah penduduk, luas wilayah, letak administrasi, dan jumlah petani karet berubah sebagai petani singkong.

### **3. Teknik Wawancara**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005 : 49). Teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh suatu informasi tentang luas lahan, produksi, harga jual dan pendapatan singkong.

### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2010 : 334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Pada penelitian ini, analisis data deskriptif yaitu proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari jawaban responden akan dianalisis secara sederhana yang dibuat dalam tabel distribusi frekuensi kemudian dideskripsikan dan data tersebut diinterpretasikan secara kualitatif untuk mendapat makna dari angka-angka dalam tabel lalu selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan luas lahan yang sama petani singkong memiliki jumlah produksi lebih tinggi dibanding petani karet.
2. Produksi yang diperoleh petani singkong lebih tinggi dibandingkan dengan petani karet.
3. Harga jual singkong lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual karet.
4. Besarnya rata-rata pendapatan petani singkong lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pendapatan petani karet.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan harga penjualan singkong yang dikatakan tinggi petani diharapkan dapat mengatur keuangan yang diperoleh dari penjualan hasil singkong tersebut, juga petani dapat memperluas usaha perkebunan lainnya untuk mengantisipasi bila terjadi penurunan harga penjualan.
2. Petani diharapkan dengan pendapatan bersih yang di terima dapat terpenuhi segala kebutuhan yang dikeluarkan sehari-hari sesuai yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AgustinaShinta, 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Anonimus, 2016. *Monografi Kampung Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Tahun 2016*.
- Bayu Setyoko. 2013. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non PertanianPetani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Skripsi.UniversitasDiponegoro
- Bintaro dan Surastopo Hadisumarno, 1981. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial (LP3S).
- Danarti dan Sri Najiyati, 2000. *Budidaya dan Analisis Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Daldjoeni,N. 1992. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Alumni
- Eva Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- Haryanto Budiman, 2012. *Budidaya Karet Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hasan Budi dan Bambang Supromo, 2006. *Geografi*. Jakarta : Erlangga
- Ida Bagus Mantra. 2003. *Demografi Umum Edisi Ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Loekman Sutrisno. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Kanisius. Yogyakarta
- Mohamad Pabundu Tika, 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Muhammad Thamrin, 2013. *Analisis Usahatani Ubi Kayu*. Medan: Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU.
- Nursid Sumaatmadja, 1988. *Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, A. Soeharjo, Jonh L. Dillon dan J. Brian Hardaker, 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta:

- Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi dan Bambang Sumitro, 1989. Geografi Regional Indonesia. Diklat. FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Sumiyem, 2012. Perubahan Mata Pencaharian Petani Padi Sawah Menjadi Petani Karet Di Desa Jaya Bhakti Kecamatan Mesuji Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi*. Bandar Lampung. Unila.
- Susiana, 2009. Faktor-Faktor Penyebab Berubahnya Petani Palawija Ke Kelapa Sawit Di Kampung Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi*. Bandar Lampung. Unila.
- Syarifuddin Dahlan, 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandar Lampung : Graha Ilmu
- Totok Mardikunto. 1990. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian, Dalam Teori Dan Praktek*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Trisnaningsih, 2006. *Demografi. Buku Ajar*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung